

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Perpres, 2009 - 2). Dalam pelayanan rumah sakit salah satu faktor pendukung terpenting adalah Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008 - 2). Rekam medis merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya, rekam medis memiliki peranan yang sangat penting di rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Dalam pelayanan rumah sakit satu diantara faktor pendukung terpenting adalah Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang diberi tanggung jawab untuk mengolah data serta memberikan informasi secara cepat, tepat, akurat, dan selalu tersedia kapanpun dibutuhkan. Baik atau buruknya pelayanan rumah sakit dapat diketahui dari rekam medis.

Agar tercapai tujuan tersebut maka perlu diselenggarakan prosedur pelaksanaan rekam medis yang baik meliputi penerimaan pasien, pencatatan (*recording*), pengolahan

data medis, penyimpanan rekam medis dan pengembalian kembali rekam medis (*retrieval*) (IFHIMA, 2012).

Proses penyimpanan dan peminjaman rekam medis harus dilakukan dengan baik karena proses ini menyangkut berkas yang berisikan informasi tentang pasien selama pasien diberikan pelayanan medis di rumah sakit, sehingga rekam medis tersebut dapat digunakan kembali untuk berobat ulang pasien, data bukti pengajuan asuransi dan penelitian dokter.

Dalam rumah sakit, penyimpanan rekam medis sangatlah penting karena isi didalamnya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, karena itu isi rekam medis sangat rahasia. Rekam medis adalah milik dokter dan rumah sakit sedangkan isinya yang terdiri dari identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien adalah sebagai informasi yang dapat dimiliki oleh pasien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU praktek kedokteran RI NO. 29 tahun 2004 pasal 46 ayat (1), penjelasan).

Rumah Sakit Khusus Kanker tipe A yang merupakan pusat rujukan kanker Nasional dengan kapasitas tempat tidur 405 tempat tidur, dan mempunyai poliklinik 10 poliklinik dengan rata-rata total pasien yang berobat pada tahun 2018 perhari \pm 850 orang pasien.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Instalasi Rekam Medis bagian penjajaran rekam medis Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta menggunakan sistem Sentralisasi dimana penyimpanan rekam medis rawat jalan dan inap disimpan disatu ruangan yang sama, dan sistem penomoran rekam medis menggunakan *Unit*

Numbering System (Sistem Penomoran Urut), serta sistem penjajaran rekam medis menggunakan sistem numerik nomor akhir (*terminal digit filling*), dan kegiatan melakukan retensi tidak dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan sehingga membuat rak penyimpanan menjadi penuh.

Dalam observasi awal dalam 1 hari rekam medis yang tidak dapat ditemukan adanya rekam medis yang tidak dapat ditemukan untuk pelayanan ± 20 rekam medis ,dan penyimpanan rekam medis yang salah simpan ± 30 rekam medis. Pada saat pengambilan rekam medis didapatkan bahwa pengambilan rekam medis yang diambil untuk pelayanan tidak menggunakan tracer.

Dengan meningkatnya jumlah pasien rawat jalan, rawat inap dan Unit Gawat Darurat berdampak pada proses penyimpanan berkas rekam medis seperti lama pengambilan rekam medis menjadi lebih singkat, rekam medis yang tidak ditemukan dan salah penyimpanan rekam medis, serta prasarana seperti tracer yang biasa digunakan untuk menandai rekam medis yang keluar dari rak tidak ada, sementara tidak diiringi dengan sistem penyimpanan yang terencana karena tergambar dengan adanya ruang penyimpanan yang kurang tertata. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Tinjauan Pelaksanaan Penjajaran Rekam Medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam “Bagaimana Sistem Penjajaran Rekam Medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada SPO (Standar Prosedur Operasional) yang mengatur tentang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta?
2. Bagaimana sistem penjajaran rekam medis di Rumah Sakit Kanker “Dharmais”?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam proses sistem penjajaran rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sistem penjajaran rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi prosedur penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais.
2. Mengidentifikasi sistem penjajaran rekam medis di Rumah Sakit Kanker “Dharmais”.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi rekam medis khususnya mengenai sistem penjawaran berkas rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta. Serta pengalaman yang bisa dikembangkan di dunia kerja.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

1. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang baik dengan Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.
2. Sebagai referensi dan acuan bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai sistem penjawaran rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.

1.5.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta yang berlokasi di Jalan Letjen Jend. S. Parman No. 84-86, RT/ RW. 4/ 9, Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11420. Penelitian ini membatasi masalah sesuai dengan topik “Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta” Periode 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis. Dengan total lima informan dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah satu Kepala Instalasi Rekam Medis, satu Kepala Sub Bidang Penyimpanan dan tiga petugas rekam medis bagian penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.